

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller berlandaskan asumsi bahwa investor dan manajer perusahaan memiliki tingkat informasi yang sama terkait prospek bisnis perusahaan. Kondisi ini dikenal sebagai informasi simetris (*symmetric information*). Namun, dalam prakteknya sering kali terjadi situasi dimana manajer memiliki akses informasi yang lebih akurat dibandingkan dengan investor luar. Hal ini disebut sebagai informasi asimetris (*asymmetric information*). Perbedaan akses terhadap informasi ini memainkan peran penting dalam menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. (Brigham & Houston, 2019:32).

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bagaimana suatu perusahaan sebaiknya menyampaikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan, terutama investor. Teori sinyal merupakan basis teori yang menghubungkan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan akan diterima oleh investor dan diinterpretasikan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Ketika perusahaan melaporkan peningkatan laba, hal ini umumnya dianggap sebagai sinyal yang baik. Peningkatan laba mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan

investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Sebaliknya, apabila laporan keuangan menunjukkan penurunan laba, maka akan diartikan sebagai sinyal yang buruk. Penurunan laba mengindikasikan bahwa perusahaan sedang menghadapi tantangan atau mengalami penurunan kinerja yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan (Mariani dan Suryani, 2018:61).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang dapat menggambarkan situasi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu atau selama periode tertentu (Kasmir, 2019:7). Laporan ini tidak hanya mencakup data mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, tetapi juga membantu memberikan gambaran tentang kinerja dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Caronge (2018) laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai catatan historis dan juga sebagai sumber informasi yang krusial bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan regulator.

Sedangkan menurut (Hery, 2015:3) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan ini berfungsi untuk menghasilkan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai

kondisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil dari proses akuntansi yang disusun secara sistematis atau terstruktur untuk menyajikan informasi keuangan dan aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditor, untuk memahami posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Hery:2015), urutan laporan keuangan berdasarkan penyajiannya yaitu:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang disusun secara sistematis untuk mencatat pendapatan dan beban perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini memberikan informasi mengenai kinerja manajemen atau hasil dari kegiatan operasional perusahaan, yang ditunjukkan melalui laba atau rugi bersih. Laba atau rugi bersih ini diperoleh dengan mengurangi total beban dan kerugian dari pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) merupakan laporan yang menyajikan ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini juga sering disebut sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang disusun secara sistematis mengenai posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal

tertentu. Tujuan dari Neraca yaitu untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) merupakan laporan yang menjelaskan secara rinci arus kas masuk dan keluar dari berbagai aktivitas, termasuk aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini menunjukkan jumlah kenaikan atau penurunan kas bersih dari semua aktivitas selama periode tersebut, serta saldo kas yang dimiliki perusahaan hingga akhir periode.

Menurut Hery (2015) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan, yang mencakup informasi mengenai pendapatan, biaya, aset, kewajiban, dan ekuitas.

Informasi dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor karena investor perlu mengevaluasi potensi keuntungan dari investasi yang akan dilakukan. Sedangkan bagi kreditor, informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk menilai risiko yang terkait dengan pemberian pinjaman. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dalam jangka panjang.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau pencapaian suatu perusahaan mencakup evaluasi kinerja berdasarkan indikator keuangan yang relevan, seperti pendapatan, laba bersih, arus kas, dan rasio keuangan lainnya. Menurut Arifin &

Marlius (2017) dalam Buku Kinerja Keuangan (Sari, 2021) Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja.

Menurut Supit et al., (2016) kinerja keuangan merupakan sarana untuk menilai prestasi kinerja keuangan suatu perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan akan bervariasi tergantung pada posisi perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan harus diketahui output maupun inputnya. Output merupakan bentuk hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input merupakan hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan karena dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan finansial dan keberlanjutan suatu perusahaan, serta kemampuan perusahaan untuk mencapai suatu tujuan keuangannya.

2.1.2.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Adapun tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Hutabarat (2020:3) yaitu:

1. Untuk mengetahui profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.

3. Untuk mengetahui solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2019:104).

Menurut Harahap (2018:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, serta untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Menurut Hery (2015:138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah suatu proses analisis keuangan yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan yang dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan hanya untuk menyederhanakan informasi keuangan yang kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan dianalisis. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan dan membandingkannya dengan rasio lainnya.

2.1.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas ini sangat penting dalam analisis risiko keuangan, karena dapat membantu investor, kreditor, dan pihak lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Hery, 2015:142).

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2019:130).

Likuiditas tidak hanya terkait dengan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga terkait dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva lancar menjadi uang kas. Kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva

lancar menjadi uang kas sangat penting dalam menentukan likuiditas perusahaan. Jika perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengubah aktiva lancar menjadi uang kas, maka perusahaan tersebut dapat dianggap memiliki likuiditas yang baik. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki kemampuan yang buruk dalam mengubah aktiva lancar menjadi uang kas, maka perusahaan tersebut dapat dianggap memiliki likuiditas yang buruk. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Hery (2015:151) diantaranya yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar, serta untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dan aset lancar lainnya).

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang biasa digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai

hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Hery, 2015:152).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar (*Current Ratio*).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (diluar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. (Hery, 2015:154).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar (*quick ratio*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{sekuritas jangka pendek} + \text{piutang}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang

sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada (Hery, 2015:156).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas (*cash ratio*).

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2.1.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan utang dibandingkan modal sendiri (Darmawan, 2020:73).

Menurut Hery (2015:162) rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi atau memiliki utang yang besar, akan menghadapi risiko keuangan yang signifikan akibat adanya kewajiban pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, jika dana yang dipinjam digunakan secara efektif oleh perusahaan untuk membeli aset produktif atau

membiayai ekspansi bisnis, perusahaan akan mendapatkan peluang untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas rendah memiliki risiko keuangan yang lebih kecil, tetapi juga mungkin menghadapi peluang yang lebih terbatas untuk menghasilkan laba yang besar. Adapun tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan menurut (Darmawan, 2020:74) diantaranya yaitu untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, dan untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

Berikut merupakan jenis-jenis rasio solvabilitas yang biasa dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery, 2015:166).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*).

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung

sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor (Hery, 2015:168).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*).

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal atau *long term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2015:170).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term Debt to Equity Ratio*).

$$LTDtER = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total modal}} \times 100$$

4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan atau *times interest earned ratio* menyatakan berapa kali perusahaan mampu menanggung kewajiban biaya bunga keluar dari laba operasi yang diperoleh selama satu periode. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang (Darmawan, 2020:82).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*).

$$Time\ Interest\ Earned = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

2.1.4.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2019:174).

Menurut Hery (2015:178) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran rasio ini, dapat diketahui berbagai informasi penting mengenai aktivitas perusahaan,

sehingga manajemen dapat mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Adapun tujuan dan manfaat yang hendak dicapai perusahaan dari pengukuran rasio aktivitas menurut Kasmir (2019:175) diantaranya yaitu untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan, serta untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya:

1. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover*)

Perputaran piutang usaha atau *accounts receivable turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut (Hery, 2015:179).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur rasio perputaran piutang usaha (*accounts receivable turnover*).

$$Receivable\ turnover = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang usaha}}$$

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan atau *inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang sehingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan (Hery, 2015:182).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*).

$$Inventory\ Turnover = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran modal kerja rendah, artinya perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha (Hery, 2015:184).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*).

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata aset lancar}}$$

4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran aset tetap atau *fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan (Hery, 2015:186).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*).

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata aset tetap}}$$

5. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aset atau *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan total aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery, 2015:187).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset (*Total Asset Turnover*):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata total aset}}$$

2.1.4.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang (Hery, 2015:192).

Menurut Darmawan (2020:103) rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator kunci yang menggambarkan kesehatan finansial dan efektivitas manajerial suatu perusahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, perusahaan dapat merencanakan investasi, pengembangan produk, serta membandingkan kinerjanya dengan pesaing industri di bidang yang sama. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut Hery (2015:192) secara keseluruhan diantaranya yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, dan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*).

Hasil pengembalian terhadap aset atau *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:193).

Berikut merupakan rumus rasio hasil pengembalian atas aset (*Return on Asset*).

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015:194).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*).

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor atau *gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase kotor atas penjualan bersih. Yang dimaksud dengan penjualan bersih adalah penjualan baik secara tunai

maupun kredit dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan (Hery, 2015:195).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio margin laba kotor (*gross profit margin*).

$$Gross Profit Margin = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional atau *operating profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih (Hery, 2015:197).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional (*operating profit margin*).

$$Operating Profit Margin = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih atau *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan (Hery, 2015:199).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih (*net profit margin*).

$$Net Profit Margin = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

2.1.5 Dampak Terjadinya Konflik Antara Israel dan Palestina Tahun 2023 Terhadap Perusahaan-Perusahaan Terafiliasi Israel

Gerakan BDS telah memberikan dampak yang signifikan terhadap reputasi dan potensi pendapatan perusahaan-perusahaan yang menjadi target dan tercatat dalam daftar BDS. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam daftar BDS umumnya perusahaan yang dianggap berkontribusi pada pendudukan Israel atau mendapat keuntungan dari kebijakan represif di wilayah Palestina. Adapun dampak terjadinya konflik ini terhadap beberapa perusahaan yang terafiliasi diantaranya sebagai berikut.

1. Dari tahun 2019 hingga 2023 Hewlett Packard Inc mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan dari \$62,96 miliar (2022) menjadi \$53,7 miliar (2023). Laba perusahaan tersebut juga mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari \$6,541 miliar pada tahun 2021 kemudian menurun hingga \$3,3 miliar pada tahun 2023 (Alqatan:2025).
2. Secara global, Yum! Brands Inc., induk dari Pizza Hut mengalami penurunan penjualan sebesar 3% pada kuartal terakhir. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh boikot di negara-negara mayoritas Muslim sebagai respon terhadap konflik di Gaza (Jurnaltinta:2024).
3. McDonald's mengalami penurunan penjualan sejak terjadinya konflik pada Oktober 2023 di beberapa pasar internasional, terutama di negara-negara mayoritas muslim seperti Timur Tengah, Malaysia, dan Indonesia. Pada kuartal IV 2024, pertumbuhan penjualan global McDonald's hanya

mencapai 3,4% meleset dari perkiraan 4,9% dan merupakan pertumbuhan terendah dalam tiga tahun terakhir (Soehandoko:2024).

4. Intel menunda proyek besar yaitu pembangunan pabrik chip baru di Kiryat Gat, yang dikenal sebagai proyek Fab 38. Hal ini disebabkan oleh penurunan investasi asing di Israel. Menurut laporan, investasi pemodal ventura di Israel mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar \$29 miliar, namun pada tahun 2024 investasi asing telah merosot menjadi sekitar \$5 miliar (Setyaningrum:2024).
5. The Walt Disney mengalami penurunan harga saham pada 12 Oktober 2023 menjadi \$83,1 per saham dan sempat mencapai \$79,33 pada November 2023. Hal ini diduga imbas dari pengumuman donasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada Israel pada Oktober 2023 sebesar \$2 juta (Nursyamsi & Puspaningtyas:2023)

2.1.7 Perusahaan Target Gerakan BDS dan Keterkaitannya dengan Israel

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang ditargetkan oleh gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) di situs resmi *BDS Movement* merupakan perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan dukungan material dan finansial terhadap Israel. Dukungan ini biasanya diwujudkan melalui penyediaan produk, investasi, hingga sumbangan yang memperkuat posisi Israel, termasuk dalam konteks pendudukan Palestina. Keterkaitan beberapa perusahaan yang terdaftar menjadi sasaran Gerakan BDS ini dengan Israel berdasarkan data di *website BDS Movement* menurut Palestinian BDS National Committee (2024) diantaranya sebagai berikut.

1. Hewlett Packard Inc diketahui membantu menyediakan layanan untuk kantor-kantor pemimpin PM Israel Netanyahu dan Menteri Keuangan Smotrich. Selain itu, perusahaan ini juga membantu menyediakan teknologi untuk otoritas kependudukan dan migrasi Israel.
2. Chevron perusahaan multinasional bahan bakar fosil Amerika Serikat, adalah perusahaan utama yang mengekstraksi gas yang diklaim oleh Israel di Mediterania Timur. Chevron juga terlibat dalam perampasan hak kedaulatan atas sumber daya alam Palestina.
3. RE/MAX memasarkan dan menjual property di pemukiman ilegal Israel yang dibangun di atas tanah Palestina, sehingga memungkinkan penjajahan Israel di Tepi Barat.
4. Elbit System yang merupakan perusahaan senjata terbesar di Israel melakukan “uji coba” senjatanya kepada warga Palestina, termasuk dalam perang Israel yang berlangsung di Gaza. Selain membuat drone pembunuh, Elbit juga membuat teknologi pengawasan untuk tembok apartheid Israel, pos-pos pemeriksaan dan pagar Gaza, yang memungkinkan terjadinya apartheid.
5. Intel telah mengumumkan bahwa mereka menginvestasikan \$25 miliar di Israel selama penyerangan tahun 2023 terjadi, yang menandakan komitmen mereka untuk mendukung Israel. Selama beberapa dekade, Intel telah berinvestasi di negara Israel. Pabriknya di Qiryat Gat dibangun di atas tanah Palestina yaitu Iraq Al Manshiya yang secara tidak adil dibersihkan dan diratakan dengan tanah kemudian digantikan oleh pemukiman Israel.

6. Pada Mei 2021, Amazon Web Service dan Google Cloud menandatangani kontrak senilai \$1,22 miliar untuk menyediakan teknologi cloud kepada pemerintah dan militer Israel.
7. Airbnb, Booking.com, dan Expedia menawarkan penyewaan di permukiman ilegal Israel yang dibangun di atas tanah Palestina.
8. Pada Oktober 2023, Disney mengumumkan donasi sebesar \$2 juta kepada organisasi yang memberikan bantuan kemanusiaan di Israel setelah serangan Hamas. Donasi ini mencakup \$1 juta untuk Magen David Adom, organisasi layanan medis darurat di Israel dan \$1 juta lainnya untuk organisasi nirlaba yang berfokus pada bantuan anak-anak di wilayah tersebut.
9. Teva adalah sebuah perusahaan farmasi Israel dan produsen obat generik terbesar di dunia. Teva mendapatkan keuntungan dari pendudukan ilegal Israel atas tanah Palestina yang memungkinkan perusahaan untuk mengeksploitasi pasar Palestina yang terkungkung.
10. McDonald's, Burger King, Papa John's, Pizza Hut, WIX, dan lain-lain kini menjadi sasaran kampanye boikot organik akar rumput di beberapa negara, yang tidak diprakarsai oleh gerakan BDS. BDS mendukung kampanye-kampanye boikot ini karena perusahaan-perusahaan ini, atau cabang-cabang atau waralaba mereka di Israel, telah secara terbuka mendukung apartheid Israel dan/atau memberikan donasi dalam bentuk barang kepada militer Israel di tengah-tengah genosida yang sedang berlangsung.

2.1.8 Pengaruh Afiliasi dengan Israel terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Afiliasi atau kerja sama perusahaan dengan entitas atau negara tertentu sering kali menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama ketika afiliasi tersebut melibatkan isu-isu geopolitik, sosial, atau religius. Namun, afiliasi ini tidak selalu memberikan dampak positif karena dapat memicu reaksi yang berbeda dari masyarakat, konsumen maupun pemangku kepentingan lainnya, terutama jika afiliasi tersebut dianggap kontroversial.

Meskipun diakui sebagai negara yang maju dalam teknologi dan inovasi, Israel sering menjadi subjek boikot Internasional terutama melalui gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) yang bertujuan untuk meningkatkan tekanan ekonomi terhadap Israel dalam mendukung hak-hak Palestina. Afiliasi ini dapat mempengaruhi reputasi, permintaan pasar, hingga kemampuan perusahaan untuk mempertahankan loyalitas konsumen, khususnya di negara-negara mayoritas Muslim. Jika perusahaan tetap berafiliasi, mereka beresiko kehilangan investor serta konsumen yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Penurunan pendapatan menjadi salah satu dampak yang paling nyata, terutama ketika konsumen secara masif mengalihkan pembelian mereka ke alternatif lokal, misalnya pada perusahaan McDonald's yang diketahui menjadi salah satu perusahaan yang berafiliasi dengan Israel (Salma et al:2024). Peralihan pembelian ke alternatif lokal ini berpotensi mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, perusahaan yang diboikot sering kali harus menghadapi peningkatan biaya operasional yang dapat menambah beban

finansial dan mengurangi margin keuntungan untuk memulihkan reputasi mereka. Langkah ini melibatkan kampanye pemasaran, komunikasi strategis, atau bahkan penyesuaian produk dan layanan untuk menarik kembali pelanggan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian, serta untuk memperkuat atau mendukung penelitian dengan adanya referensi ilmiah lain yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis mencoba mengangkat permasalahan yang terjadi mengenai kinerja keuangan pada perusahaan yang terafiliasi Israel dan terdaftar di *website BDS Movement* untuk dilakukan penelitian. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan sub variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Penelitian yang akan penulis lakukan mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Elina Rahmawati Gustarina (2024) “Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Fatwa Boikot MUI Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terafiliasi Israel di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan *Food and Beverage* yang *massive* diboikot karena terafiliasi Israel di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dari periode sebelum dan sesudah Fatwa Boikot MUI diterbitkan.

2. Muchriana Muchran, Elvi Amira Marsyida, Cut Putri Ikhtiar Arta, Nurul Mumtazah Simpajo, dan Arif Awal (2024) “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pemboikotan Produk Israel”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan setelah adanya pengumuman pemboikotan produk Israel.
3. Vika Kurnia Guntari dan Meilani Purwanti (2024) “Analisis Rasio Keuangan Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023”. Hasil penelitian ini memperlihatkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio penilaian pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Annisa Maulidina, dan Trischa Relanda Putra (2024) “Fatwa MUI No. 83/2023: Dampaknya Atas Profitabilitas Perusahaan yang Berafiliasi dengan Israel”. Hasil penelitian ini memperlihatkan terdapat perbedaan profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) baik sebelum maupun setelah boikot dimana terjadi penurunan nilai dari ketiga rasio tersebut setelah adanya aksi boikot.
5. Mutiara Fadillah, Andi Jam'an, dan Muchriana Muchran (2024) “Dampak Pemboikotan Produk yang Berafiliasi Israel pada Kinerja Keuangan yang Terdaftar di BEI (Tahun 2023)”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan rata-rata setelah pemboikotan.

Sedangkan *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan rata-rata.

6. Nurzannatul Laila, Amanah Hijriah, dan Fera Damayanti (2024) “Rasio Keuangan Mengungkap Kisah Tak Terungkap: Menilai Kinerja Perusahaan Setelah Boikot”. Hasil penelitian ini memperlihatkan setiap perhitungan rasio keuangan perbandingan dari tahun 2021-2022 kinerja keuangan perusahaan bisa dibilang dalam keadaan baik. Namun perbandingan dari tahun 2022-2023 perusahaan dalam keadaan kurang baik. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor, yaitu adanya gerakan boikot yang terjadi di tahun 2023.
7. Qur’ayna Permata Suci (2024) “Analisis Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk Pasca *Cancel Culture*”. Hasil penelitian ini memperlihatkan terdapat penurunan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
8. Iis Solihah, Miftakul Huda, Vika Indri Yani, dan Frida Rahmawati (2025) “Pengaruh Aksi Boikot Produk yang Berafiliasi Israel Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di PT. Unilever Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio likuiditas, mengalami penurunan yang signifikan, rasio solvabilitas menunjukkan ketergantungan yang signifikan terhadap utang, sedangkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas tidak menunjukkan penurunan yang signifikan.
9. Ahmad Alqatan (2025) “*Corporate Responses to Boycott Movements: Impact on Accounting and Financial Performance in The Middle East*”. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *revenue* serta *net income* pada perusahaan yang menjadi target. Selain itu, performa saham di beberapa perusahaan yang menjadi target boikot tercatat menurun dibawah rata-rata pasar.

10. Sri Lestari Tindaon, Lailah Fujianti, dan Mira Munira (2023) “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2020”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada variabel *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan pada variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
11. Vany Apriliani (2022) “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2019-2020”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Sales Growth* dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan, pada *Return on Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
12. Keziah Frydha Putri Arwantini, dan Syaiful (2022) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sedangkan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Current Ratio* (CR), dan *Return on Asset* (ROA).

13. Veilla Anggoro Kasih, dan Sutoyo (2023) “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar IDX BUMN20”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), dan *Economic Value Added* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Sedangkan *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
14. Setia Fitri Alviana Ningrum, dan Ersi Sisdianto (2024) “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Leverage*, dan *Total Asset Turnover* (TATO) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
15. Kristian Abilio Pratama, Lola Inganta Saragih, Lukman Nul Hakim, dan Ferry Irawan (2022) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Terdapat perubahan pada kinerja keuangan ketiga perusahaan antara sebelum pandemi Covid-19 dan sesudah pandemi Covid-19 dilihat dengan keempat rasio yang digunakan.

16. Irena Julia Putri, Andewi Rokhmawati, dan Fitri (2024) “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi yang diukur dengan *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Namun, enam rasio keuangan lain yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan setelah akuisisi.
17. Argita Sara Maulina, Anwar Rauf, Nurman, Anwar Ramli, dan Burhanuddin (2024) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Akuisisi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio*, dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi.
18. Anindiya Salsabila (2024) “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 Pada PT Sejahterajaya Anugrahjaya Tbk”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai *Net*

Profit Margin (NPM), dengan peningkatan setelah akuisisi dibandingkan dengan lima tahun sebelum dan lima tahun sesudahnya. Nilai *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan setelah akuisisi, sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan setelah akuisisi. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah akuisisi, dengan peningkatan setelah akuisisi dibandingkan dengan lima tahun sebelum dan lima tahun sesudahnya.

19. Deni Purnomo dan Nurmatias (2024) “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada keempat rasio yang diteliti yakni rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi.
20. Ervina Tri Yulianingtiyas (2022) “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Rasio Solvabilitas variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan masa pandemi Covid-19, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Rasio Likuiditas variabel *Current Ratio* (CR) sebelum dan masa pandemi Covid-19 serta terdapat perbedaan yang signifikan Rasio Profitabilitas variabel *Return on Asset* (ROA) sebelum dan masa pandemi Covid-19.
21. Raja Ria Yusnia dan Wiwin Widia Astuti (2022) “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Right Issue* (Perusahaan yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI))”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada rasio PBV terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Right Issue*. Sedangkan pada variabel DAR, DER, ROA, ROE dan PER tidak menunjukkan tingkat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Right Issue*.

22. Eliza Ermawati dan Nurfauziah (2024) “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat adanya perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang berdasarkan pada analisis *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan analisis menunjukan bahwa terdapat adanya perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang berdasarkan pada *Return on Asset*.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	(Elina Rahmawati Gustarina, 2024) Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Fatwa Boikot MUI Pada Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang Terafiliasi Israel di Bursa Efek Indonesia.	Variabel: <i>Return on Asset</i> (ROA).	Variabel: <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Operating Profit Margin</i> .	Rasio Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Operating Profit Margin</i> pada Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang <i>massive</i> diboikot karena terafiliasi Israel di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dari periode sebelum dan sesudah Fatwa Boikot MUI diterbitkan.	Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol. 11 No. 1.
2	(Muchriana Muchran, Elvi	Variabel: <i>Current Ratio</i>	Variabel:	Tidak terdapat perbedaan signifikan pada <i>Current</i>	<i>Indonesian Journal of</i>

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Amira Marsyida, Cut Putri Ikhtiar Arta, Nurul Mumtazah Simpajo, dan Arif Awal, 2024) Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pemboikotan Produk Israel.	(CR), <i>Return on Asset</i> (ROA).	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).	<i>Ratio</i> (CR), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebelum dan setelah adanya pengumuman pemboikotan produk Israel.	<i>Management and Accounting</i> (IJMA) Vol. 5 No. 2.
3	(Vika Kurnia Guntari dan Meilani Purwanti, 2024) Analisis Rasio Keuangan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023.	Variabel: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).	Variabel: <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> .	Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio penilaian pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	<i>Economic Reviews Journal</i> Vol. 3 No. 2
4	(Annisa Maulidiana, dan Trischa Relanda Putra, 2024) Fatwa MUI No. 83/2023: Dampaknya Atas Profitabilitas Perusahaan yang Berafiliasi Dengan Israel.	Variabel: <i>Return on Asset</i> (ROA).	Variabel: <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM).	Terdapat perbedaan profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) baik sebelum maupun setelah boikot dimana terjadi penurunan nilai dari ketiga rasio tersebut setelah adanya aksi boikot.	<i>I-FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance</i> . Vol. 10 No. 2.
5	(Mutiar Fadillah, Andi Jam'an, dan Muchriana Muchran, 2024) Dampak Pemboikotan Produk yang Berafiliasi Israil pada Kinerja Keuangan yang Terdaftar di BEI (Tahun 2023).	Variabel: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Asset Ratio</i> (ROA).	Variabel: <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).	<i>Current Ratio</i> (CR) mengalami penurunan rata-rata setelah pemboikotan. Sedangkan <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) mengalami peningkatan rata-rata.	Jurnal Akuntansi Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT) Vol. 1 No. 4
6	(Nurzannatul Laila, Amanah Hijriah, dan Fera Damayanti, 2024) Rasio Keuangan Mengungkap Kisah Tak	Variabel: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Return on</i>	Variabel: <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity Ratio</i> (ROE),	Setiap perhitungan rasio keuangan perbandingan dari tahun 2021-2022 kinerja keuangan perusahaan bisa dibilang dalam keadaan baik. Namun perbandingan dari	Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis Vol. 8 No. 2.

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terungkap: Menilai Kinerja Perusahaan Setelah Boikot.	Asset Ratio (ROA).	Inventory Turnover Ratio, Working Capital Turnover.	tahun 2022-2023 perusahaan dalam keadaan kurang baik. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu adanya gerakan boikot yang terjadi di tahun 2023.	
7	(Qur'Ayna Permata Suci, 2024) Analisis Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk Pasca Cancel Culture.	Variabel: Return on Asset (ROA).	Variabel: Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE).	Terdapat penurunan rasio profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.	Managemen t Studies and Enterpreneu rship Journal (MSEJ) Vol. 5 No. 2.
8	(Iis Solihah, Miftakul Huda, Vika Indri Yani, dan Frida Rahmawati, 2025) Pengaruh Aksi Boikot Produk yang Berafiliasi Israel Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di PT Unilever Indonesia.	Variabel: Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR)	Variabel: Quick Ratio, Cash Ratio, Inventory Turnover.	Hasil penelitian ini menunjukkan rasio likuiditas mengalami penurunan yang signifikan, rasio solvabilitas menunjukkan ketergantungan yang signifikan terhadap utang, sedangkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas tidak menunjukkan penurunan yang signifikan.	Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi (EKOMA) Vol. 4 No. 3.
9	(Ahmad Alqatan, 2025) Corporate Responses to Boycott Movements: Impact on Accounting and Financial Performance The Middle East.	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan revenue serta net income pada perusahaan yang menjadi target. Selain itu, performa saham di beberapa perusahaan yang menjadi target boikot tercatat menurun dibawah rata- rata pasar.	IMEFM Vol. 18 No. 2
10	(Sri Lestari Tindaon, Lailah Fujianti, dan Mira Munira, 2023) Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Masa Pandemi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2020	Variabel: Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA).	Variabel: Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover, Return on Equity (ROE).	Terdapat perbedaan signifikan pada variabel Inventory Turnover, Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE). Sedangkan pada variabel Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP) Vol. 3 No. 1.

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	(Vany Apriliani, 2022) Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2019-2020.	Variabel: <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).	Variabel: <i>Sales Growth</i> .	Terdapat perbedaan signifikan pada <i>Sales Growth</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) sebelum dan selama pandemi covid-19. Sedangkan, pada <i>Return on Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.	Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 2 No. 2.
12	(Keziah Frydha Putri Arwantini, dan Syaiful, 2022) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19.	Variabel: <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).	Variabel: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).	Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return on Asset</i> (ROA).	<i>Journal of Culture Accounting and Auditing</i> (JCAA) Vol. 1 No. 1.
13	(Veilla Anggoro Kasih dan Sutoyo, 2023) Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar IDX BUMN20.	Variabel: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).	Variabel: <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Economic Value Added</i> .	Terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Economic Value Added</i> sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) tidak terdapat pengaruh signifikan.	Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol. 7 No. 1.
14	(Setia Fitri Alviana Ningrum dan Ersi Sisdianto, 2024) Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII.	Variabel: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).	Variabel: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Jurnal Media Akademik (JMA) Vol. 2 No. 4.
15	(Kristian Abillio Pratama, Lola Inganta Saragih, Lukman Nul Hakim, dan Ferry Irawan, 2022) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel: <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).	Variabel: <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Effective Tax Rates</i> (ETR).	Terdapat perubahan pada kinerja keuangan ketiga perusahaan antara sebelum pandemi Covid-19 dan sesudah pandemi Covid-19 dilihat dengan keempat rasio yang digunakan.	Akuntansi-ku Vol. 1 No. 3.

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Properti dan <i>Real Estate</i> Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19.				
16	(Irena Julia Putri, Andrew Rokhmawati, dan Fitri, 2024) Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017.	Variabel: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Return on Asset</i> (ROA).	Variabel: <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS).	Terdapat adanya perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi yang diukur dengan <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO). Namun, enam rasio keuangan lain yaitu <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan setelah akuisisi.	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA Vol. 8 No. 4
17	(Argita Sara Maulina, Anwar Rauf, Nurman, Anwar Ramli, dan Burhanuddin, 2024) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Akuisisi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).	Variabel: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).	Variabel: <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM).	Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi yang diukur dengan menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM). Sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Quick Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi.	
18	(Anindiya Salsabila, 2024) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 Pada PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	Variabel: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).	Variabel: <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dengan peningkatan setelah akuisisi dibandingkan dengan lima tahun sebelum dan lima tahun sesudahnya. Nilai <i>Current Ratio</i> (CR) mengalami penurunan setelah akuisisi, sedangkan nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) mengalami	

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				peningkatan setelah akuisisi. Nilai <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah akuisisi, dengan peningkatan setelah akuisisi dibandingkan dengan lima tahun sebelum dan lima tahun sesudahnya.	
19	(Deni Purnomo dan Nurmatias, 2024) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI.	Variabel: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Return on Asset</i> (ROA).	Variabel: <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> .	Tidak terdapat perbedaan signifikan pada keempat rasio yang diteliti yakni rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi.	Ikraith-Ekonomika Vol. 7 No. 1
20	(Ervina Tri Yulianingtiyas, 2022) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19.	Variabel: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Asset</i> (ROA).	Variabel: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Rasio Solvabilitas variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebelum dan masa pandemi Covid-19, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Rasio Likuiditas variabel <i>Current Ratio</i> (CR) sebelum dan masa pandemi Covid-19 serta terdapat perbedaan yang signifikan Rasio Profitabilitas variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) sebelum dan masa pandemi Covid-19.	<i>Fair Value</i> : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 9
21	(Raja Ria Yusnia dan Wiwin Widia Astuti, 2022) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Right Issue</i> (Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)).	Variabel: <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Return on Asset</i> (ROA).	Variabel: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Price Book Value</i> (PBV).	Terdapat perbedaan signifikan pada rasio PBV terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan <i>Right Issue</i> . Sedangkan pada variabel DAR, DER, ROA, ROE dan PER tidak menunjukkan tingkat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah <i>Right Issue</i> .	Jurnal Ekonomi KIAM Vol. 33 No. 1.
22	(Eliza Ermawati dan Nurfauziah, 2024) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Asset</i> (ROA).	Variabel: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).	Tidak terdapat adanya perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang	MOTEKAR : Jurnal Multidisiplin Teknologi dan

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.			berdasarkan pada analisis <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> , sedangkan analisis menunjukan bahwa terdapat adanya perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang berdasarkan pada <i>Return on Asset</i> .	Arsitektur Vol. 2 No. 1.

Sumber: Data diolah penulis (2025)

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada tanggal 7 Oktober 2023 konflik bersenjata antara Israel dengan Palestina kembali menjadi sorotan dan menyita perhatian dunia. Konflik ini diawali oleh serangan yang dilakukan oleh Hamas (kelompok militan Palestina yang menentang pendudukan Israel di wilayah Palestina) dengan meluncurkan 3.100 roket ke arah Israel selama sepekan terakhir sebagai bentuk perlawanan. Israel kemudian kembali melancarkan serangan ke wilayah Palestina, termasuk di Tepi Barat yang diduduki dan Yerusalem Timur. Israel menyatakan bahwa serangan tersebut bertujuan untuk membendung serangan yang dilakukan warga Palestina terhadap warga Israel di Tepi Barat. Hingga 5 Oktober 2024, sebanyak 41.825 orang telah gugur sebagai syuhada, 96.910 lainnya mengalami luka-luka, dan ratusan ribu penduduk terpaksa mengungsi ke kamp-kamp penampungan yang padat dan terbatas (Mer-C Indonesia:2024). Salah satu upaya perlawanan yang dilakukan oleh Palestina yaitu dengan melakukan perlawanan tanpa kekerasan berupa gerakan Boikot, Divestasi dan Sanksi (BDS). Gerakan BDS ini merupakan kampanye global yang diinisiasi sejak tahun 2005 oleh lebih dari 170 organisasi masyarakat sipil Palestina. Gerakan ini menyediakan serangkaian strategi bagi orang-orang di seluruh dunia yang ingin ikut andil dalam menyuarakan

ketidakadilan dan memberikan tekanan kepada pemerintah, lembaga serta perusahaan yang terlibat dalam aksi Genosida yang dilakukan oleh Israel kepada penduduk Palestina. Strategi tersebut salah satunya dengan cara tidak membeli atau menggunakan produk yang terafiliasi Israel.

Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019:32). Tujuannya yaitu untuk menjaga citra baik perusahaan agar investor atau pihak eksternal lainnya percaya bahwa perusahaan dalam kondisi sehat dan memiliki prospek yang baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu bentuk sinyal yang akan direspon oleh pihak luar, karena respon pasar tergantung dari sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, misalnya ketika *Current Ratio* (CR) tinggi perusahaan akan mengirimkan sinyal positif kepada investor untuk meyakinkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika *Return on Asset* (ROA) tinggi, perusahaan akan mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik dan aset perusahaan dimanfaatkan dengan maksimal. Ketika *Debt to Asset Ratio* (DAR) rendah, artinya suatu sinyal positif karena perusahaan lebih sehat secara finansial dan tidak terlalu bergantung kepada utang. Selain itu, ketika *Total Asset Turnover* (TATO) tinggi maka perusahaan juga akan mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki produktifitas dan efektivitas dalam mengelola asetnya.

Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran keuangan, serta seberapa baik perusahaan telah melaksanakan strategi dan kebijakan keuangan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015:3).

Menurut Kasmir (2019:114), kinerja keuangan dapat diukur menggunakan empat rasio keuangan yang berlaku, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2015:142). Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Penulis menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai salah satu indikator dalam penelitian ini. Pemilihan rasio tersebut didasarkan pada kemampuan *Current Ratio* (CR) untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan perusahaan di tengah perubahan yang mungkin terjadi, seperti reaksi pasar terhadap terjadinya konflik antara Israel dan Palestina tahun 2023 ini. Perusahaan dengan *Current Ratio*

(CR) yang tinggi akan lebih mampu mengatasi ketidakpastian atau perubahan dalam permintaan pasar tanpa adanya pengaruh pada kestabilan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Vika Kurnia Guntari dan Meilani Putri (2024), Mutiara Fadillah, Andi Jam'an dan Muchriana Muchran (2024), Nurzannatul Laila, Amanah Hijriah dan Fera Damayanti (2024) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya terhadap *Current Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan. Dalam penelitian Muchran et al., (2024), Tindaon et al., (2023), Vany Apriliani (2022), Keziah Frydha Putri Arwantini dan Syaiful (2022), Veilla Anggoro Kasih dan Sutoyo (2023) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya terhadap *current ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Selain likuiditas, penulis menggunakan rasio keuangan lain untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2015:162). Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio*. Penulis memilih *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator penelitian ini.

Penulis memilih *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai salah satu indikator dalam penelitian ini karena rasio ini dapat menunjukkan proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Adanya tekanan dari gerakan BDS yang merupakan buntut dari terjadinya konflik antara Israel dan Palestina tahun 2023 dapat mempengaruhi risiko keuangan perusahaan, terutama perusahaan yang memiliki struktur utang tinggi. Perusahaan dengan utang yang tinggi akan

lebih sulit bertahan jika menghadapi penurunan permintaan karena perusahaan tersebut akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Vika Kurnia Guntari dan Meilani Purwanti (2024), Nurzannatul Laila, Amanah Hijriah dan Fera Damayanti (2024) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian Sri Lestari Tindaon, Lailah Fujianti dan Mira Munira (2023), Veilla Anggoro Kasih dan Sutoyo (2023) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kemudian rasio keuangan lain yang digunakan oleh penulis sebagai indikator pengukuran dalam penelitian ini yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2019:174). Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Total Asset Turnover*. Penulis menggunakan *Total Asset Turnover* sebagai indikator pengukuran rasio aktivitas dalam penelitian ini.

Alasan penulis menggunakan *Total Asset Turnover* sebagai salah satu indikator dalam penelitian ini karena *Total Asset Turnover* mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perubahan yang disebabkan oleh terjadinya konflik antara Israel dan Palestina tahun 2023 atau tekanan pasar terhadap perusahaan yang terafiliasi Israel bisa mempengaruhi operasional perusahaan. Rasio ini lebih tepat digunakan karena dapat mengukur

efisiensi operasional perusahaan secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Lestari Tindaon, Lailah Fujianti dan Mira Munira (2023), Vany Apriliani (2022), Keziah Frydha Putri Arwantini dan Syaiful (2022) yang menunjukkan pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Setia Fitri Alviana Ningrum dan Ersi Sisdianto (2024) tidak menunjukkan pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rasio keuangan lain yang digunakan oleh penulis yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Darmawan, 2020:103). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*. Penulis memilih *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator dalam penelitian ini.

Alasan penulis memilih *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini karena aset perusahaan memiliki kontribusi dalam menciptakan laba bersih yang pada akhirnya akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Dengan terjadinya konflik antara Israel dan Palestina tahun 2023 yang menyebabkan perubahan besar dalam keputusan konsumen atau auditor, *Return on Asset* (ROA) bisa mencerminkan bagaimana perusahaan menanggapi perubahan pasar. Rasio ini sangat tepat digunakan karena

memberikan gambaran mengenai profitabilitas perusahaan secara keseluruhan, bukan hanya dari segi pendapatan tetapi juga dari efisiensi pemanfaatan seluruh aset perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elina Rahmawati Gustarina (2024), Annisa Maulidiana dan Trischa Relanda Putra (2024), Nurzannatul Laila, Amanah Hijriah, dan Fera Damayanti (2024), Qur'Ayna Permata Suci (2024) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, penelitian dari Muchran et al., (2024), Vany Apriliani (2022), Keziah Frydha Putri Arwantini dan Syaiful (2022) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Indikator kinerja keuangan yang telah dijelaskan diatas kemudian akan dilakukan perbandingan dengan menggunakan uji beda yang dihitung secara statistik pada perusahaan sebelum dan setelah terjadinya konflik antara Israel dan Palestina tahun 2023. Hal ini untuk mengetahui seberapa signifikan tingkat perubahan kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut sebelum dan setelah terjadinya konflik antara Israel dan Palestina tahun 2023.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

H_1 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan setelah terjadinya konflik antara Israel dan Palestina Tahun 2023 pada

perusahaan yang terafiliasi Israel dan terdaftar di *website BDS Movement* periode 2022-2024.

H₂ = Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan setelah terjadinya konflik antara Israel dan Palestina Tahun 2023 pada perusahaan yang terafiliasi Israel dan Terdaftar di *website BDS Movement* periode 2022-2024.